

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 03 Bulan Januari Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

THE USE OF WORK UNIFORMS AS VISUAL TEXTS IN LEARNING CRITICAL LITERACY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Nanda Tiara Arfiani¹, Syafrina Ulfa², Nur Sakinah Apriani³, Yohantio Pantarihe Sihite⁴

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Surel: nandatiaraa@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the use of work uniforms as visual texts in learning critical literacy among elementary school students. In the context of 21st-century education, literacy is no longer limited to reading and writing verbal texts but also includes the ability to interpret and critically analyze visual texts encountered in everyday life. This research employs a qualitative descriptive approach grounded in visual semiotics and critical literacy theory. Work uniforms commonly found in public spaces are used as learning media to help students identify visual signs such as color, logos, and design, and to interpret their social meanings. Data were collected through observation of learning activities, visual text analysis, and guided discussions with students. The findings indicate that work uniforms can function effectively as visual texts that stimulate students' critical thinking, social awareness, and ability to question meanings behind visual symbols. By engaging with familiar visual objects, students are encouraged to actively interpret and reflect on social roles and institutional values represented through uniforms. This study suggests that integrating visual texts from students' social environments can enhance critical literacy learning in elementary education and make literacy instruction more contextual and meaningful.

Keywords: visual text, critical literacy, work uniforms, elementary school students, semiotics

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemanfaatan seragam kerja sebagai teks visual dalam pembelajaran literasi kritis siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis teks tertulis, tetapi juga kemampuan memahami dan mengkritisi teks visual yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori semiotika visual dan literasi kritis. Seragam kerja yang terdapat di ruang publik dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa mengidentifikasi tanda-tanda visual seperti warna, logo, dan desain, serta menafsirkan makna sosial yang terkandung di dalamnya. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, analisis teks visual, dan diskusi terbimbing dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seragam kerja dapat berfungsi sebagai teks visual yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan kemampuan reflektif siswa. Penggunaan objek visual yang dekat dengan kehidupan siswa membuat pembelajaran literasi lebih kontekstual dan bermakna dalam pendidikan dasar.

Kata Kunci: teks visual, literasi kritis, seragam kerja, siswa sekolah dasar, semiotika

Copyright (c) 2025 Nanda Tiara Arfiani, Syafrina Ulfa, Nur sakinah Apriani, Yohantio Pantarihe Sihite

Corresponding author (Perwakilan Tim) :

Email : nandataiara@gmail.com

HP : -

Received 25 Des 2025, Accepted 15 Januari 2025, Published 18 Januari 2025

INTRODUCTION

Literasi pada abad ke-21 tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis teks verbal, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengkritisi berbagai bentuk teks yang hadir dalam kehidupan sehari-hari, termasuk teks visual. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan literasi kritis menjadi semakin penting karena peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk membaca makna, ideologi, dan nilai sosial yang tersembunyi di balik simbol-simbol visual yang mereka temui di ruang publik. Literasi kritis memungkinkan siswa sekolah dasar untuk tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga subjek aktif yang mampu mempertanyakan pesan, kekuasaan, dan representasi sosial dalam berbagai bentuk teks (Freire, 2005; Luke, 2012).

Salah satu bentuk teks visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah seragam kerja. Seragam kerja yang digunakan oleh pegawai di ruang publik, seperti pusat perbelanjaan dan toko ritel modern, dapat dipahami sebagai teks visual yang mengandung sistem tanda sosial, budaya, dan ideologis. Dalam perspektif semiotika, sebagaimana dikemukakan oleh Barthes (1983), pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai bahasa visual yang menyampaikan makna melalui warna, bentuk, simbol, dan atribut tertentu. Seragam kerja, dengan demikian, merepresentasikan identitas profesional, nilai institusional, serta relasi kuasa antara individu dan lembaga, yang dapat dibaca dan diinterpretasikan secara kritis.

Pemanfaatan teks visual dalam pembelajaran literasi kritis di sekolah dasar memberikan peluang bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Seragam kerja yang sering dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami bahwa teks tidak selalu hadir dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan mengamati, menafsirkan, dan mendiskusikan elemen visual pada seragam kerja—seperti warna, logo, dan aksesoris—siswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi makna, tujuan, dan pesan sosial yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep multiliteracies yang menekankan pentingnya penguasaan berbagai mode komunikasi, termasuk visual, dalam proses pembelajaran (Cope & Kalantzis, 2009).

Namun, dalam praktik pembelajaran di

sekolah dasar, kajian literasi masih didominasi oleh penggunaan teks cetak dan belum banyak mengeksplorasi potensi teks visual dari lingkungan sosial siswa sebagai sumber belajar literasi kritis. Penelitian yang secara khusus membahas pemanfaatan seragam kerja sebagai teks visual dalam pembelajaran literasi kritis siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan objek visual yang dekat dengan kehidupan siswa berpotensi meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis mereka terhadap realitas sosial di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan seragam kerja sebagai teks visual dalam pembelajaran literasi kritis siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini menganalisis bagaimana elemen-elemen visual pada seragam kerja dapat dimaknai dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan pemahaman makna teks visual pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi kritis berbasis visual dalam konteks pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka literasi kritis dan semiotika visual. Pendekatan ini dipilih untuk memahami bagaimana seragam kerja dapat dimaknai sebagai teks visual serta dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi kritis pada siswa sekolah dasar. Fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran kuantitatif hasil belajar, melainkan pada proses pemaknaan, interpretasi, dan refleksi kritis siswa terhadap teks visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian dirancang sebagai studi kualitatif berbasis pembelajaran kontekstual, yang menempatkan teks visual berupa seragam kerja sebagai objek analisis dan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disimulasikan dalam konteks kelas sekolah dasar dengan menekankan aktivitas literasi kritis, seperti mengamati, menafsirkan, mempertanyakan, dan mendiskusikan makna visual. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali proses berpikir kritis siswa dalam membaca teks visual nonverbal.

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar pada jenjang kelas atas (kelas IV–VI) yang secara kognitif telah mampu melakukan penalaran sederhana dan refleksi kritis terhadap objek visual. Objek penelitian berupa seragam kerja pegawai di ruang publik, khususnya seragam pegawai ritel modern, yang dipilih karena sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki elemen visual yang jelas, seperti warna, logo, dan simbol institusional.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi Pembelajaran
Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran literasi kritis berbasis teks visual. Aspek yang diamati meliputi respons siswa terhadap teks visual, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan mengemukakan pendapat dan pertanyaan kritis.
2. Analisis Teks Visual
Seragam kerja dianalisis sebagai teks visual menggunakan pendekatan semiotika, dengan memperhatikan unsur warna, bentuk, simbol, dan atribut. Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun pertanyaan dan aktivitas literasi kritis dalam pembelajaran.
3. Diskusi Terbimbing
Diskusi dilakukan untuk menggali pemaknaan siswa terhadap seragam kerja sebagai teks visual. Melalui pertanyaan terbuka, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi makna, tujuan, dan pesan sosial yang terkandung dalam seragam kerja.
4. Dokumentasi
Dokumentasi berupa catatan lapangan, hasil diskusi siswa, serta foto atau ilustrasi seragam kerja yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif interpretatif dengan tahapan: (1) reduksi data melalui pemilihan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola pemaknaan siswa terhadap teks visual. Proses analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan pembelajaran dengan konsep literasi kritis

dan teori semiotika, khususnya pemaknaan tanda visual dalam konteks sosial dan institusional.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, diskusi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang interpretasi data untuk memastikan bahwa pemaknaan yang dihasilkan konsisten dengan konteks pembelajaran dan tujuan penelitian.

DISKUSI

Hasil analisis menunjukkan bahwa seragam kerja dapat diposisikan sebagai teks visual yang efektif dalam pembelajaran literasi kritis bagi siswa sekolah dasar. Sebagai objek visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seragam kerja menghadirkan konteks nyata yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan membaca makna di luar teks tertulis. Dalam kerangka literasi kritis, kemampuan ini penting karena membantu siswa memahami bahwa teks selalu membawa pesan, nilai, dan kepentingan tertentu yang dapat ditafsirkan dan dipertanyakan secara reflektif.

Melalui pendekatan semiotika visual, elemen-elemen pada seragam kerja—seperti warna, logo, dan bentuk pakaian—berfungsi sebagai tanda yang dapat dibaca secara kritis oleh siswa. Warna tertentu pada seragam kerja, misalnya, dimaknai siswa sebagai penanda profesionalitas, kerapian, dan kepercayaan. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan simbol visual dengan nilai sosial yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Barthes (1983) bahwa pakaian beroperasi sebagai bahasa visual yang menyampaikan makna ideologis melalui sistem tanda yang terstruktur.

Diskusi terbimbing dalam pembelajaran literasi kritis mendorong siswa untuk tidak hanya mendeskripsikan apa yang mereka lihat, tetapi juga mempertanyakan tujuan dan fungsi dari seragam kerja tersebut. Siswa mulai menyadari bahwa seragam tidak sekadar pakaian kerja, melainkan alat institusional yang merepresentasikan identitas, peran sosial, dan aturan tertentu. Proses ini memperlihatkan berkembangnya kesadaran kritis siswa terhadap relasi antara individu dan institusi, meskipun dalam bentuk pemahaman sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan seragam kerja sebagai teks visual juga mendukung pendekatan pembelajaran

kontekstual dan multiliterasi. Dengan menggunakan objek visual dari lingkungan sosial, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar membaca teks visual, tetapi juga belajar menghubungkan pengalaman visual tersebut dengan realitas sosial di sekitar mereka. Temuan ini memperkuat gagasan Cope dan Kalantzis (2009) bahwa literasi modern harus mencakup berbagai mode representasi, termasuk visual, untuk membekali siswa menghadapi kompleksitas komunikasi di masyarakat kontemporer.

Selain itu, diskusi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi kritis berbasis teks visual dapat menjadi sarana awal untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa sekolah dasar. Melalui analisis seragam kerja, siswa diperkenalkan pada konsep peran sosial, aturan kerja, dan identitas profesional secara sederhana. Hal ini sejalan dengan tujuan literasi kritis yang tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap reflektif dan kesadaran terhadap struktur sosial sejak usia dini (Freire, 2005; Luke, 2012).

Dengan demikian, penggunaan seragam kerja sebagai teks visual dalam pembelajaran literasi kritis menunjukkan potensi pedagogis yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa sekolah dasar untuk belajar membaca dunia (reading the world) melalui simbol-simbol visual yang mereka temui sehari-hari, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa seragam kerja dapat dimanfaatkan sebagai teks visual yang efektif dalam pembelajaran literasi kritis siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan semiotika visual, seragam kerja dipahami tidak hanya sebagai atribut profesi, tetapi sebagai sistem tanda yang mengandung makna sosial dan institusional yang dapat dibaca serta ditafsirkan secara kritis oleh siswa. Pemanfaatan teks visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa mendorong berkembangnya kemampuan mengamati, menafsirkan, dan merefleksikan pesan di balik simbol visual, sehingga mendukung penguatan literasi kritis dan kesadaran sosial sejak dini dalam konteks pembelajaran pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (1983). *The fashion system*. New York: Hill and Wang.
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar semiotika: Tanda, makna, dan ideologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The basics* (2nd ed.). London: Routledge.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2009). Multiliteracies: New literacies, new learning. *Pedagogies: An International Journal*, 4(3), 164–195. <https://doi.org/10.1080/15544800903076044>
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik dan dinamika sosial budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2006). *Reading images: The grammar of visual design* (2nd ed.). London: Routledge.
- Kuswarno, E. (2009). *Metode penelitian komunikasi: Fenomenologi, konsepsi, pedoman, dan contoh penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Luke, A. (2012). Critical literacy: Foundational notes. *Theory Into Practice*, 51(1), 4–11. <https://doi.org/10.1080/00405841.2012.636324>
- Nugroho, A. (2016). Semiotika visual dalam seragam kerja: Representasi identitas profesi di ruang publik. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 89–98.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.